

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia, karena pendidikan suatu upaya untuk mendapatkan pengetahuan guna memperoleh perubahan dalam hidup seseorang. Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat luas, yang mencakup semua pengalaman serta pemikiran manusia tentang pendidikan.² Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, lebih dari itu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan, dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan.³

Perkembangan pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat.⁴ Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dengan berbagai upaya tersebut diantaranya pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penataan manajemen pendidikan serta penerapan teknologi informasi.

Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah

² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.1.

³ Bambang Sri Anggoro, “Meningkatkan Kemampuan Generalisasi Matematis Melalui Discovery Learning Dan Model Pembelajaran Peer Led Guided Inquiry”, *Al-Jabar :Jurnal Pendidikan Matematika*. No.7 Vol.1, (2016), hlm.12.

⁴ Baidina Zahta, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia* (<https://balanganews.com/artikel/berita-84650/perkembangan-pendidikan-di-indonesia.html>, diakses 20 Desember 2022 pukul 13.20)

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁵ Berdasarkan pengertian di atas pendidikan diharapkan mampu meningkatkan serta mengembangkan potensi peserta didik sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 37 bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama; pendidikan kewarganegaraan; bahasa; matematika; ilmu pengetahuan alam; ilmu pengetahuan sosial; seni dan budaya; pendidikan jasmani dan olahraga; keterampilan/kejuruan; dan muatan lokal.⁶

Matematika secara etimologi berasal dari bahasa latin *manthanaein* atau *mathemata* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari” dalam Bahasa Belanda disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran.⁷ Matematika adalah sebuah ilmu pasti yang memang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia ini. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas bahkan juga di

⁵ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Prena Media Group, 2012), hlm.62.

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

⁷ Catur Supatmono, *Matematika Asyik*, (Jakarta: Grafindo, 2009), hlm.5.

Perguruan Tinggi.⁸ Cokroft mengemukakan bahwa Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas. Selain itu matematika juga dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan serta memberikan kepuasan terhadap usaha pemecahan masalah yang menantang.⁹

Sesuai peraturan menteri pendidikan nasional RI Nomor 22 tahun 2006, dijelaskan bahwa tujuan pelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :¹⁰

- a) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat waktu dalam pemecahan masalah.
- b) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT RINEKACIPTA, 2010), hal. 253

⁹ *Ibid.*, hlm.253

¹⁰ Moch. Masykur dan Abdul Hakim Fathani, *Mathematical Intelligence* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2007), hlm. 52-53.

- d) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- e) Memiliki sifat menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pendidikan matematika pada abad 21 menekankan pada berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), kreatif dan inovatif (*creativity and innovation*), komunikasi, dan kolaborasi.¹¹ Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut yakni menyelenggarakan pendidikan dengan membuat program pendampingan bagi para guru melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG), meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengajaran melalui seminar tentang pendidikan dan memperkenalkan beberapa metode ajar serta membuat temuan-temuan baru untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu guru dituntut untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait materi yang akan diajarkan sehingga menjadi lebih jelas apa yang akan diajarkan karena materi ini telah dipersiapkan sebelumnya. Latihan-latihan yang dirancang diharapkan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini yakni menyelesaikan masalah yang terkait erat dengan kehidupan siswa.

¹¹ Dede Salim Nahdi. 2019. Keterampilan Matematika di Abad 21. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5 (2), hlm. 136.

Salah satu yang perlu dipahami oleh pendidik dalam memberikan pembelajaran salah satunya yaitu tentang keefektifan pembelajaran terkait dengan model pembelajaran. Sulitnya guru dalam memahami pengertian dari model pembelajaranlah yang menjadi faktor kurang berkembangnya pembelajaran bagi peserta didik. Banyak guru yang hanya mengajar saja tanpa memperhatikan faktor model pembelajaran yang sesuai dengan berbagai macam dinamika pemahaman peserta didik sehingga guru hanya mengajarkan materi tanpa adanya sebuah konsep pengajaran yang tepat. Selama ini kurangnya minat peserta didik mengikuti pelajaran matematika, menyebabkan peserta didik kurang aktif dan hasil belajar matematika menjadi menurun. Hal ini disebabkan karena selama ini hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, seharusnya guru menggunakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seorang pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu memahami peserta didik yang berbeda-beda, di samping itu perlu juga diadakannya eksperimen tentang penerapan suatu model pembelajaran guna untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Guru harus memberikan bagaimana cara atau siasat yang ditempuh dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengukur suatu keberhasilan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹²

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan hal tersebut

¹² TIM Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*, (Malang:PT Remaja Remaja Rosdakarya : 2007), hlm.177.

salah satunya dengan menggunakan model. model adalah suatu rencana atau pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Berkenaan dengan kurangnya metode yang diterapkan oleh guru, siswa hanya dituntut sebagai pendengar dan kurangnya partisipan dalam proses pembelajaran tersebut. Upaya untuk mencapai hal tersebut maka diadakan proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, karena dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka akan terlihat hasil belajar yang mana dapat mengantar siswa ke arah yang lebih baik. Ketika dalam pembelajaran matematika, siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan beberapa faktor-faktor yang ada. Salah satu yang menjadi pemicu faktor kesulitan belajar siswa adalah penggunaan metode belajar yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri, salah satu yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti dalam aspek proses pembelajaran adalah bahwa peserta didik tidak mampu dan kurang pemahaman dalam pembelajaran matematika terutama dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan masalah-masalah. Siswa juga cenderung kurang aktif, dan hanya sebagian yang mampu menjawab

¹³ Rusma, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.133.

pertanyaan-pertanyaan ketika diajukan oleh gurunya. Hal tersebutlah yang menjadi penunjang bahwa siswa dalam menyelesaikan soal tidak mampu memahami konsep-konsep serta tidak mampu berpikir secara kritis.

Seorang siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila siswa tersebut memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah dengan tepat. Disamping itu, matematika memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui pemahaman yang lebih kritis.

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran MEA adalah variasi dari pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*).¹⁴ Secara terminology, MEA terdiri dari tiga unsur kata yakni: *means* berarti banyak cara, *ends* adalah akhir atau tujuan, dan *analysis* yang berarti analisis atau menyelidiki secara sistematis.¹⁵ Jadi, MEA secara bahasa dapat diartikan sebagai strategi untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. *Means-Ends Analysis* (MEA) merupakan metode pemikiran sistem yang dalam penerapannya merencanakan tujuan keseluruhan. Tujuan tersebut

¹⁴ Ida Zusnani, *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP: Panduan Untuk Para Guru dan OrangTua*, (Jawa Barat: Tugu Publisher, 2013), hlm. 37.

¹⁵ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2013), hlm. 294.

dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku.

Pada setiap akhir tujuan, akan berakhir pada tujuan yang lebih umum.¹⁶ Tujuan tersebut dijadikan dalam beberapa tujuan yang pada akhirnya menjadi beberapa langkah atau tindakan berdasarkan konsep yang berlaku. Model pembelajaran ini dimulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, mendefinisikan tugas belajar, pembagian kelompok, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.¹⁷ MEA (*Means-Ends Analysis*) mempunyai banyak kelebihan, salah satunya adalah siswa dapat terbiasa memecahkan/menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah.¹⁸

Model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) ini memungkinkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena keaktifan peserta didik dalam pembelajaran juga diamati dan dinilai oleh guru.¹⁹ Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran diharapkan dapat memahami materi pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajarnya. peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam pembelajaran model *Means-Ends Analysis* (MEA), peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik meningkat.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).hlm. 103.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm.104.

¹⁹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).hlm. 104.

Oleh karena itu, model pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) dapat diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika pada peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang berkaitan dengan pencapaian tujuan. Hasil belajar yang baik dapat dapat dicapai dengan melakukan aktivitas belajar yang maksimal oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Penilaian terhadap hasil belajar sangat penting karena mengetahui taraf kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran karena hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu (1) faktor internal yaitu suatu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmaniah dan faktor psikologi misalkan kurang minat belajar, (2) faktor eksternal yaitu suatu faktor yang ada di luar individu, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan lain-lain, sehinggafaktor-faktor tersebut perlu diperhatikan agar hasil belajar yang berupa tujuan pembelajaran dapat dicapai.²⁰

Dari hasil observasi di sekolah MTs.Sunan Kalijogo Mojo Kediri peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang mengajar mata pelajaran matematika ibu Ika Agustin NH S.Pd, juga dengan beberapa murid yang ada di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara

²⁰ Sugihartono, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press. 2007), hlm. 77.

bahwa, metode yang biasa diajarkan kepada siswa hanyalah metode ceramah yang dimana siswa hanya menjadi pendengar tanpa adanya pemahaman yang lebih mendalam dalam mempelajari matematika. Berdasarkan dari hasil penelitian, beberapa permasalahan yang didapat diantaranya: siswa kurang mampu memahami matematika terutama pada pengerjaan soal dan juga siswa kurang dalam memahami matematika secara matematis.

Model pembelajaran MEA pada penelitian terdahulu pernah digunakan oleh Dwi Tuti Pusfiotasari (2016) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Islam Sunan Giri Wonorejo Sumbergempol Tulungagung. Membuktikan bahwa pembelajaran melalui penerapan *Means-Ends Analysis* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar melalui beberapa siklus, dengan demikian pada rata-rata hasil belajar peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua meningkat, maka terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model tersebut.

Dari beberapa faktor permasalahan yang ada maka peneliti memberikan peluang untuk peserta didik dengan membangun suasana belajar yang dapat membangkitkan motivasi serta semangat bagi siswa untuk belajar lagi. Menurut pengamatan peneliti faktor utama yang menjadi alasan bagi siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran

matematika adalah dari segi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Dimana siswa dapat meningkatkan semangat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hasil belajar matematika dengan menggunakan model pembelajaran MEA (*Means-Ends Analysis*). Maka penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis* (MEA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo Kediri Materi Bangun Ruang Sisi Datar Tahun Ajaran 2022/2023.”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

- 1) Siswa dari awal sudah merasa tidak bersemangat saat mendapatkan pelajaran matematika.
- 2) Siswa mengalami kesulitan ketika diberi kesempatan untuk memahami materi secara sendiri.

b. Batasan Masalah

Batasan-batasan dalam penelitian ini berjuan agar peneliti lebih focus dan terarah dengan baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap hasil belajar

matematika siswa kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Mojo khusus pada materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran MEA terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok ?
2. Seberapa besar pengaruh peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diajar model pembelajaran MEA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran MEA terhadap hasil belajar matematika siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar rata-rata peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diajar model pembelajaran MEA.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran

Means-Ends Analysis (MEA) terhadap hasil belajar matematika pada siswa SMP.

2. Secara Praktis

- a) Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru terutama dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk dapat menghasilkan karya tulis yang dapat bermanfaat dan sebagai pedoman untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam meneliti masalah yang sama.
- c) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa belajar mandiri dan mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar matematika.
- d) Dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian dan masih harus dibuktikan kebenarannya.²¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dan harus dibuktikan secara empiris.

²¹Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama,2018), hlm.16.

H_0 : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

b. Model Pembelajaran MEA

Secara etimologis, *Means Ends Analysis* (MEA) terdiri dari tiga unsur kata, yakni:²² *Means* berarti ‘cara’, *Ends* berarti ‘tujuan’, dan *Analysis* berarti ‘analisa atau menyelidiki secara sistematis’. Dengan demikian, MEA bisa diartikan sebagai model untuk menganalisis permasalahan melalui berbagai cara untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan. Pembelajaran MEA merupakan salah satu desain pembelajaran yang berorientasi pada masalah dan tujuan secara keseluruhan.

²²Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,2013), hlm. 294.

Tujuan tersebut dijadikan ke dalam beberapa tujuan untuk menetapkan langkah-langkah kegiatan belajar yang mengacu pada materi ajar.

c. Hasil Belajar Matematika

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²³ Sedangkan hasil belajar siswa menurut Gagne yaitu informasi verbal (*verbal information*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), keterampilan motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*).

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo. Sedangkan hasil belajar matematika diperoleh dari hasil belajar matematika berupa pengukuran guru melalui Nilai Ulangan Harian.

²³ Omea Hamalik, " *Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

Setelah didapatkan hasil tes pemahaman materi serta hasil belajar matematika akan diuji menggunakan uji statistik. Uji yang digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Means-Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Sunan Kalijogo Mojo.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu : bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian inti terdiri dari enam bab antara lain :

BAB I :Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II :Landasan teori berisi tentang deskripsi teoritis suatu masalah penelitian.

BAB III :Metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, dan analisis data.

BAB IV :Paparan data dan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V :Pembahasan hasil penelitian berisi tentang temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori atau masalah yang sudah ada.

BAB VI :Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.